

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan mengenai simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

A. Simpulan

1. Ketepatan pelaksanaan identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral

Pelaksanaan identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang RSUD Panglima Sebaya secara umum sudah berjalan baik. Hampir semua komponen tujuh benar dalam pemberian obat oral dilaksanakan dengan baik dan benar, namun terdapat dua komponen yang tidak sepenuhnya dilakukan dengan tepat, yaitu komponen benar waktu dengan presentase 60 % dan benar informasi dengan presentase 80 %.

2. Hambatan dalam pelaksanaan identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral

Sistem pemberian obat oral di RSUD Panglima sebaya terdapat beberapa kendala dari segi *input* dan dari segi *process*. Kendala dari segi *input*, seperti sarana prasarana yang kurang mendukung, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) tentang identifikasi pasien, sumber daya manusia (SDM), serta dukungan dari manajerial rumah sakit baik materiil maupun non materiil. Kendala-kendala tersebut menimbulkan hambatan dan masalah pada segi *process*

pelaksanaan identifikasi pasien dalam pemberian obat oral seperti kepatuhan perawat, waktu pemberian obat yang kurang tepat, serta koordinasi dan komunikasi yang kurang efektif, sehingga menghasilkan kekurangan pada segi *output* juga, yaitu dampak pada ketepatan identifikasi obat oral di ruang rawat inap Anden Gedang, yang berupa ketidaktepatan pada prinsip tujuh benar dalam pelaksanaan identifikasi pasien pada pemberian obat oral. Masalah terjadi secara sistemik, sehingga tema akhir dari penelitian ini yaitu system pemberian obat belum terbentuk dengan baik di RSUD Panglima Sebaya.

3. Rekomendasi pelaksanaan identifikasi pasien pada proses pemberian obat oral

Rekomendasi utama yang didapatkan dari penelitian ini yaitu perlunya evaluasi rutin dan berkala yang dilakukan oleh seluruh petugas di rumah sakit yang terlibat dalam proses identifikasi pasien, dengan tujuan menanggulangi masalah-masalah tersebut sehingga dapat tercipta rekomendasi-rekomendasi sebagai perbaikan dari setiap masalah yang ada. Perlu juga segera dilakukan perumusan standar operasional prosedur (SOP) terkait indentifikasi pasien dalam pemberian obat oral sebagai acuan dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Seluruh personal yang ada di RSUD Panglima Sebaya harus terlibat didalam program keselamatan pasien khususnya *pelaksanaan identifikasi pasien dalam pemberian obat oral* dan harus secara terus menerus mengidentifikasi masalah dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan keselamatan pasien. Diharapkan adanya suatu evaluasi rutin mengenai pelaksanaan identifikasi

pasien khususnya dalam proses pemberian obat oral yang baik, sehingga dapat tercipta rekomendasi dalam pemecahan setiap masalah yang ada.

Pemecahan masalah identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral perlu diperbaiki secara sistemik. Diperlukan suatu pengkajian prioritas penyelesaian mengingat masalah yang ditemukan bersifat sistemik. Kebijakan perlu dipersiapkan guna memayungi proses identifikasi pasien dalam pemberian obat oral serta penyelesaian masalah. Peningkatan kapasitas SDM sebagai *human capital* dalam hal identifikasi pasien dalam proses pemberian obat oral perlu menjadi prioritas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menemui beberapa keterbatasan, diantaranya adalah kurangnya ketersediaan data. Penelitian selanjutnya untuk dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih baik dapat menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan penelitian dengan intervensi (*action research*) dalam pengumpulan data agar menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif. FGD dapat menjadi umpan balik bagi tim manajerial yang melakukan perencanaan strategi membuat suatu system dan program untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga pencapaian kualitas identifikasi pasien menjadi integratif dan tercapainya keselamatan pasien yang optimal.

